



EFEKTIVITAS MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD CISEENG BOGOR

Puji Yulianti¹, Siti Kemalasari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

*Email: pujiyulianty@gmail.com¹, Siti.kemala80@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to improve the social emotional aspects of children aged 5-6 years through the picture story book method. The research method used is experimental research. The population used in the research was 10 students consisting of 6 men and 4 women. This data collection technique uses observation and documentation interview techniques. Meanwhile, the technical data analysis is carried out quantitatively. After the action was carried out, the posttest average was 76.7, while the pretest average was 54.4. Similarly, based on hypothesis testing using the t-test, namely the Independent T Test, the value of t count is 9.731. This value is greater than t table at a significance level of $\alpha < 0.050$. T table 0.050 is 2.262. Then H_0 is rejected and H_1 is accepted, this proves that t count is greater than t table, meaning that the picture story book method can improve children's social emotionality.

Keywords: Early Childhood, Social Emotional and Picture Story Books

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode buku cerita bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Eksperimen. Populasi yang digunakan di dalam penelitian 10 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam ini menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya yaitu dilakukan secara kuantitatif. Setelah dilakukan tindakan diperoleh rata-rata posttest 76,7, sedangkan rata-rata pretest 54,4. Demikian pula berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, yakni uji Independent T Test diperoleh nilai t hitung 9,731. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi $\alpha < 0,050$. T tabel 0,050 adalah 2,262. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini membuktikan t hitung lebih besar dari t tabel, artinya metode buku cerita bergambar dapat meningkatkan sosial emosional anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Sosial Emosional dan Buku Cerita Bergambar

PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang mempunyai ciri khas berbeda dengan manusia dewasa, ciri khas tersebut terlihat dari tingkah dan pola yang ditunjukkannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini sebagai mana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa ada enam

aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pendidikan pada masa ini anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan sangat pesat yang tidak tergantikan di masa mendatang sehingga masa ini disebut sebagai masa golden age. (Undang-undang Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003). Masa golden age ini sangat berpengaruh pada tahap tumbuh kembang selanjutnya. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan harus sesuai dengan tahap- tahap perkembangan anak. Setiap anak adalah pribadi yang unik, masing- masing memiliki sifat, ciri, bawaan dan latar belakang kehidupan.

Anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial emosional. Meski sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan kedua aspek ini saling bersinggungan dengan yang lain. Mulyani (2014) Anak yang memiliki perkembangan sosial emosionalnya berkembang dengan baik antara lain memiliki ciri seperti: 1). Mampu Bermain dengan teman sebayanya, 2). Mengetahui perasaan teman dan merespon secara wajar, 3). Menghargai hak pendapat orang lain, 4). Bersikap kooperatif dengan teman, serta 5) Mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, serta antusias). (Peremendikbud No.137 Tahun 2014) Semakin sering perilaku sosial emosional anak dilatih, maka kemampuan problem solving- nyapun semakin baik. Wahyuni (2015) Maka dari itu orangtua maupun guru harus sesering mungkin mengajak dan melatih kemampuan sosial emosional anak. Orangtua dan guru dapat melakukannya melalui metode bercerita, bermain peran, dan sebagainya. Ketika orangtua maupun guru memberikan stimulasi dan intervensi yang baik serta didukung oleh lingkungan yang baik pula, maka kemampuan sosial emosional anak berkembang dengan optimal. Literasi anak selain membaca, menulis, anak juga mampu dalam memecahkan masalah serta matang dalam bersikap. Semakin baik literasi anak akan semakin baik perkembangan sosial emosionalnya. Menurut NICHD (National Institutes of Children and Human Development) literasi dini diperlukan pengembangan literasi dini dengan baik. Berdasarkan hasil studi 5 tahunan yang dikeluarkan oleh Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS). Galuh (2018)

Kecerdasan sosial emosional anak di lembaga PAUD masih belum berkembang. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran di PAUD yang hanya berfokus pada pemberian lembar kerja untuk meningkatkan kognitif maupun motorik halus dalam hal

membaca, berhitung dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas sosial emosional anak berkembang dengan baik antara lain distimulus dengan metode pembelajaran yang tepat serta menggunakan media yang mudah difahami. Pemberian stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan sosial emosional pada anak sangatlah penting. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran salah satunya didukung dengan pemilihan media belajar yang dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pemilihan media belajar pada anak lebih berorientasi untuk belajar sambil bermain. Pembelajaran untuk anak diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak belajar dengan media-media dengan suasana yang menyenangkan. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Pembelajaran untuk anak menggunakan prinsip bermain, cerita dan bernyanyi. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya

Berdasarkan observasi di lapangan, kajian teori dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor.

KAJIAN TEORITIK

Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan adalah serangkaian perubahan yang bergerak maju dalam pola yang teratur sebagai hasil interaksi antara faktor biologis dan lingkungan. Salkind:2010) Anak adalah individu yang unik dan mengalami perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangan yang membawanya pada perubahan dalam aspek-aspek perkembangan. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak dalam janin dan yang terus berlangsung selama masa hidup manusia. Santrock (2011) Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik mengenai fisik maupun psikisnya.

Seseorang mengalami perkembangan sejak masa konsepsi, serta berlangsung selama

hidupnya. Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan, yang berlanjut sepanjang rentang hidup. Ahmad & Mubiar (2011) Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun juga melibatkan penuaan. Perkembangan juga merupakan pola gerakan atau perubahan secara dinamis bersifat progresif. Periode-periode Perkembangan Periode perkembangan selalu merujuk pada suatu kerangka waktu dalam kehidupan seseorang yang ditandai oleh ciri-ciri tertentu. Proses biologis, kognitif dan sosio emosional yang saling mempengaruhi yang lain menghasilkan periode-periode dalam masa hidup manusia.

Media Buku Cerita Bergambar

Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Buku cerita pada dasarnya merupakan salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Crowther (1995)

Media Pembelajaran Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses menyalurkan atau menyampaikan informasi. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, dalam pengetahuan ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media". Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Media berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud yaitu sarana bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menarik dan pembelajaran menjadi tidak monoton.

Buku Cerita Bergambar

Pengertian Buku Cerita Buku cerita bergambar merupakan salah satu media komunikasi berupa buku berjilid yang berisi informasi dan pengetahuan yang menyajikan suatu karangan, kisah maupun dongeng yang dilengkapi dengan gambar-gambar untuk memperjelas teks dan untuk membantu proses pemahaman terhadap objek yang ada di dalam sebuah cerita. Cerita merupakan sesuatu yang direka melalui imajinasi dan dapat terlepas dari realita". Buku cerita adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar". Toha (2010)

Buku cerita merupakan media yang dikemas lebih menarik, mampu menarik

perhatian anak dan dapat memotivasi anak untuk lebih memahami pelajaran di kelas. Ngura (2018) Buku cerita bergambar dapat memaparkan bahwa kegiatan bercerita melalui penggunaan buku cerita bergambar bersama- sama teman, dapat menstimulasi dalam perkembangan nalar/pemahaman anak umur empat hingga enam tahun. Cerita yang hanya berisi teks/ tulisan, tentu hal tersebut sulit dipahami oleh anak usia dini. Oleh sebab itu, komposisi antara gambar dan tulisan harus tepat dalam sebuah penyajian buku cerita bergambar. Gambar yang terdapat dalam buku membuat anak memahami cerita dalam satu kali melihat, apabila anak melihat tulisan saja maka anak memahami isi cerita secara bertahap. Lukens (2003) Anak diajak menghubungkan apa yang telah dicertakan maupun dibaca melalui penggunaan ilustrasi yang terdapat dalam buku anak memahami serta mendalami tokoh yang terdapat dalam buku cerita. Koataman (2016)

Peranan buku cerita bergambar sangat penting, karena dapat membantu siswa belajar tentang alam, mengenal orang lain dan hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan. Mitchell (2003) Dengan demikian, anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, menstimulasi imajinasi, memperoleh kesenangan serta keberadaan di tengah masyarakat.

Komponen Buku Cerita Bergambar Komponen-komponen dalam buku cerita bergambar antara lain sebagai berikut:

Gambar

Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan lainnya. Arief S (2008) Gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran seseorang. Gambar yang baik harus memperhatikan beberapa syarat, yaitu sebagai berikut:

Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya

Sederhana, komposisi gambar hendaknya harus jelas, menunjukkan poin-poin pada gambar

Ukuran relatif, gambar dapat memperbesar dan memperkecil benda sebenarnya. Apabila benda tersebut tentang benda yang belum dikenal atau yang belum pernah dilihat peserta didik, maka peserta didik sulit membayangkan besar benda tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, hendaknya di dalam gambar terdapat sesuatu yang dikenal peserta didik agar peserta didik mudah dalam membayangkan sebuah benda.

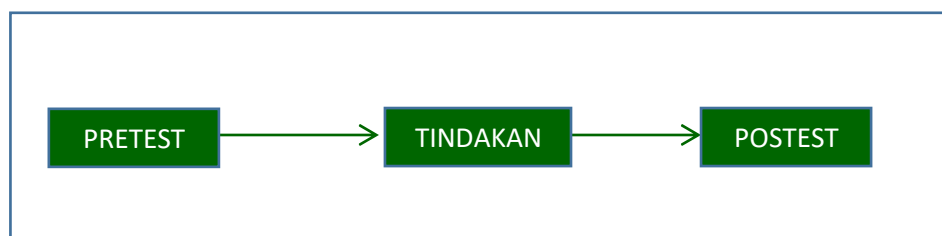
Gambar sebaiknya mengandung gerak dan perbuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek atau benda dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, walaupun dalam segi mutu kurang, gambar peserta didik sendiri seringkali lebih baik. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang bagus, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dependent. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan dengan metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas perlakuan tertentu terhadap hasil belajar. Sugiyono (2014) Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan yang ada berdasarkan taraf pendekatannya yang membuktikan efektivitas perlakuan terhadap masalah yang diteliti pada siswa usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor

Metode Penelitian yang digunakan dalam eksperimen ini adalah pretes- tindakan dan postes, seperti dalam bagai di bawah ini



Gambar 1 Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di PAUD Ciseeng Bogor. Dalam observasi awal pada bulan Mei 2023 usia 5-6 tahun berjumlah 10 siswa, Data melalui dokumen portofolio diketahui hasil nilai perkembangan sosial emosional sebagai pengamatan awal di kelompok usia 5-6 tahun di desa ciseeng kabupaten Bogor penulis menemukan belum berkembangnya sosial emosional anak usia 5-6 tahun teman. Masih belum berkembangnya sosial emosional anak usia 5-6 tahun ini membuat penulis melakukan penelitian dengan menstimulasi perkembangan sosial emosional anak menggunakan media buku cerita bergambar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui " Efektivitas Media

Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ciseng Bogor". Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan hasil observasi dari tiap variable mengenai media buku cerita bergambar dan sosial emosional anak usia dini (5-6 tahun). Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang guru sebelum melakukan pembelajaran adalah sebagai berikut:

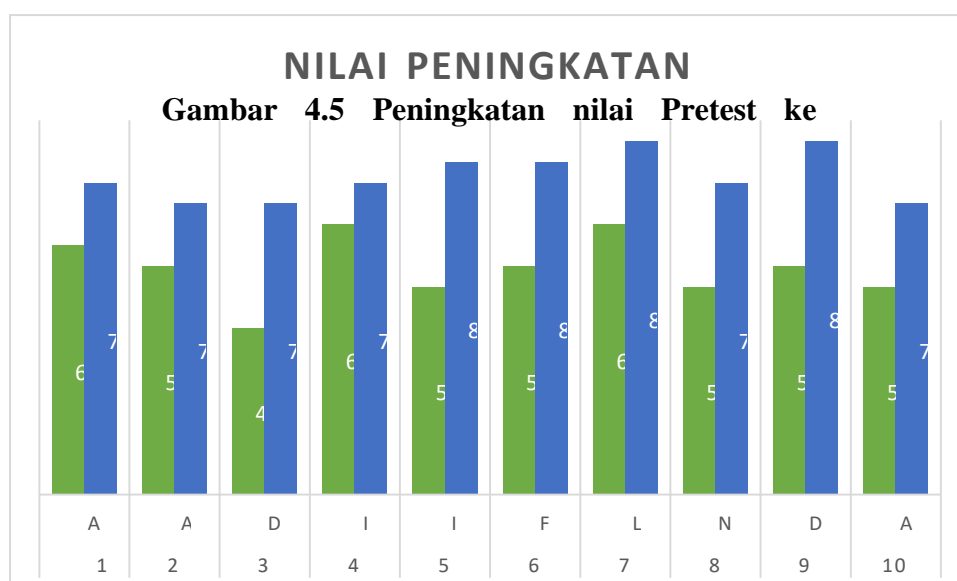
Menyampaikan indikator yang ingin dicapai

Penyampaian indikator-indikator ketercapaian KD dilakukan agar siswa mengetahui apa yang akan dikuasai anak pada hari itu. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Indikator yang akan dicapai siswa berkaitan dengan sosial emosional anak.

Penyajian Materi

Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Darisiniilah permulaan pembelajaran diberikan. Pada saat menyajikan materi dapat pula diberikan motivasi yang dapat membuat siswa tertarik untuk memulai dan melakukan pembelajaran. Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi tema Lingkungan subtema Lingkungan Sekolah.

Pada bagian ini dilakukan analisis statisstik untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media buku cerita begambar dalam 2 pertemuan Kegiatan ini serupa dengan pembelajaran peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar cerita yang disampaikan guru



Berdasarkan hasil deskripsi data perkembangan sosial emosional pada nilai pretest di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,4, median 53,5, dan modus 51,5. Dari

10 responden dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 40-45, terdapat 3 siswa atau 30% mendapat nilai antara 46-51, sedangkan terdapat 3 siswa atau 30 % mendapat nilai antara 52-57, serta terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 64-68.

Berdasarkan hasil deskripsi data perkembangan sosial emosional pada data posttest di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,7 , median 76,1 dan modus 73,5. Dari 10 responden dapat dilihat bahwa terdapat 3 siswa atau 20% mendapat nilai antara 70-73, terdapat 3 siswa atau 30% mendapat nilai antara 74-77, sedangkan terdapat 2 siswa atau 20% mendapat nilai 77-81.serta 2 siswa antara 82-8.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian dilakukan di PAUD Ciseeng Bogor. Dalam observasi awal pada bulan Mei 2023 usia 5-6 tahun berjumlah 10 siswa, Data melalui dokumen portofolio diketahui hasil nilai perkembangan sosial emosional sebagai pengamatan awal di kelompok usia 5-6 tahun di desa ciseeng kabupaten Bogor penulis menemukan belum berkembangnya sosial emosional anak usia 5-6 tahun teman. Masih belum berkembangnya sosial emosional anak usia 5-6 tahun ini membuat penulis melakukan penelitian dengan menstimulasi perkembangan sosial emosional anak menggunakan media buku cerita bergambar.

Pengambilan nilai dari indikator sosial emosional dilakukan sebelum menggunakan media (pretest) dan setelah memakai media buku cerita bergambar.

Berdasarkan hasil deskripsi data perkembangan sosial emosional pada nilai pretest di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,4, median 53,5, dan modus 51,5. Dari 10 responden dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 40-45, terdapat 3 siswa atau 30% mendapat nilai antara 46-51, sedangkan terdapat 3 siswa atau 30 % mendapat nilai antara 52-57, serta terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 64-68

Saran

1. Bagi Anak

Pembelajaran menggunakan metode buku cerita bergambar dapat menstimulus secara maksimal sosial emosional anak.

2. Bagi Guru

Guru semakin kreatif ,inovatif serta lebih aktif dalam memberi pembelajaran kepada anak-anak menggunakan media pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memonitoring pembelajaran serta memberi pelatihan kepada guru-menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Mubiar. (2011). *Dinamika perilaku anak dan remaja (tinjauan psikologi pendidikan dan bimbingan*. Bandung. Reflika Aditama.
- Arief S,Sadiman dkk. 2008. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Bandung. Nusamedia.
- Elisabeth Tantiana Ngura. 2018.Pengembangan Media Buku Cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan pengembangan sosial Anak Usia Dini di TK Virgo Kabupaten Ende.Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti vol.5. No.1.Maret 2018
- Galuh Amitya Pradipta, Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses mengembangkan Literasi Dini ada Anak Usia PAUD Di Surabaya Jurnal Psikologi, 2018. Di akses pada <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6942>
- John R.Lukens. (2003). *A Child handbook of children's literature*. United States of America:Pearson Education Inc.
- Koataman, H., & Balci,A (2016). Impact of storybook type on Kindergarteners' storybook comprehension, *Early Child Development and Care*, <https://dx.doi.org/10.1080/03004430.2016.1188297>.
- Mitchell, D. 2003. *Children's Literature an Imitation to the Word*. Michigan State University
- Mohammmd Toha. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Novi Mulyani, 2014. Upaya Mningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Raushan Fikr*. Vol. 3(2), hlm133-147.
- Peremendikbud No.137 Tahun 2014
- R.J.Crowther Jr.1995.*Theory and Practice*.42.New Jersey: Human Press
- Salkind, N.J. (2010). *Teori-teori perilaku manusia*. Cetakan kedua. Editor: M. Khozim.
- Santrock. (2011). *Life span development*. MCGraw Hill.

Sugiyono (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Undang-undang Sisdiknas RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional.

Wahyuni,S dan Syukri,M., dan Miranda,D,2015, Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Usia 5-6 Tahun.Universitas Tanjungpura,Pontianak